

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut PSAK No.1 Saleh (2004) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan yang berkepentingan. Selain itu, bagi pihak diluar perusahaan, laporan keuangan merupakan informasi untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Misalnya bagi para investor, informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dijadikan sebagai alat analisis dan pengambilan keputusan dalam menanamkan modal bagi perusahaan tersebut. Informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*). Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga keputusan tersebut tepat.

Saat ini perusahaan diharapkan untuk mengungkapkan informasi laporan keuangan secara transparan, terlebih lagi perusahaan yang *go public* di pasar modal. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dibagi menjadi dua bagian yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik independen sebagai saran

pertanggungjawaban terutama pada investor. Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Simanjuntak dan Widiastuti dalam Rahma 2008).

Berdasarkan SK Bapepam No. 06/PM/2000 tentang pedoman penyajian laporan keuangan mensyaratkan elemen-elemen yg seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan, adapun total item pengungkapan wajib oleh perusahaan manufaktur adalah 99 item, diantaranya ialah item-item pada komponen neraca seperti: wesel tagih, wesel bayar, kewajiban tidak lancar lainnya, hutang subordinasi, obligasi konvensional, opsi saham, modal saham diperoleh kembali. Pada komponen laporan laba rugi yang paling sedikit diungkapkan oleh perusahaan adalah item laba (rugi) per saham dilunasi, sedangkan pada laporan perubahan modal adalah item setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang diakui secara langsung dalam ekuitas. Hal tersebut disebabkan perusahaan belum mengklasifikasikan komponen laporan keuangannya sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan yang disyaratkan oleh Bapepam.

Alasan lain mungkin transaksi-transaksi pada item-item tersebut memang kurang dilakukan oleh perusahaan (emiten). Namun dengan adanya peraturan SK Bapepam tersebut ternyata belum mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan perusahaan. Peraturan mengenai pos-pos laporan keuangan minimum yang harus

diungkap dalam laporan keuangan diatur secara rinci didalam SK Bapepam (Kartika dalam Lestari, 2009). Pelaporan yang tepat waktu memberikan andil bagi kinerja yang efisien dan cepat dari pasar-pasar saham didalam penentuan harga dan fungsi evaluasi, pelaporan yang tepat waktu membantu untuk mengurangi tingkat *insider trading*, kebocoran dan rumor didalam pasar saham. Akibatnya kebanyakan bursa saham di dunia menuntut perusahaan-perusahaan yang terdaftar didalam bursa saham mengeluarkan laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu kepasar saham.

Penelitian ini menggunakan faktor fundamental perusahaan seperti, likuiditas perusahaan, *leverage* perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan dan umur perusahaan. Pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan telah dilakukan oleh penelitian Mahmud (2012) menyatakan bahwa likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, umur perusahaan, dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Salah satu penyebab tidak berpengaruhnya profitabilitas karena manajemen tidak ingin mengungkapkan laporan keuangan secara berlebih.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Nugroho (2011) menyatakan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Mahmud (2012), likuiditas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan

keuangan dan profitabilitas justru berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Menurut Lestari (2012) Menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap kelengkapan laporan keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan Purwandari (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu melatarbelakangi penelitian ini untuk menguji kembali variabel-variabel tersebut.

Namun disisi lain semakin tinggi kepemilikan saham oleh investor asing pada perusahaan yang dilihat dari rasio kepemilikan institusional akan berdampak pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Menurut Purwandari (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Kurniawan (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Dengan melihat adanya ketidakkonsistenan hasil dari variabel kepemilikan institusional maka memotivasi peneliti untuk menambah variabel yaitu kepemilikan institusional.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mahmud (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambah

variabel yaitu kepemilikan institusional dan mengganti periode penelitian yaitu periode 2010-2013.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengungkapan laporan keuangan yang diteliti yaitu pengungkapan wajib.
2. Profitabilitas yang diteliti yaitu yang memiliki laba positif.
3. Tingkat kelengkapan pengungkapan yang dilakukan dengan memberikan bobot terhadap item-item pengungkapan wajib.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara sukarela?
2. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara sukarela?
3. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara sukarela?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara sukarela?
5. Apakah status perusahaan berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara sukarela?

6. Apakah umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara sukarela?
7. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara sukarela?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *leverage* perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh status perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
7. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dibidang teoritis

Memberikan informasi dalam mengambil keputusan secara rasional, untuk membantu investor dalam menetapkan *return* dan investasinya, dan memberikan informasi untuk membantu menilai jumlah pengakuan penerimaan kas.

2. Manfaat dibidang praktis

Sebagai alat analisa oleh pihak investor yang akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang melakukan pengungkapan laporan keuangan, sehingga pihak investor bisa mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur.